

Perbandingan Penggunaan Model  
Pembelajaran Make A Match dengan  
Snowball Throwing ditinjau dari Motivasi  
dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa  
Kelas XI IPA pada Materi  
Pembelajaran Sistem Hormon Manusia di  
SMANegeri 1 Kasihan

*By* TRIKINASIH HANDAYANI

# Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Snowball Throwing* ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas XI IPA pada Materi Pembelajaran Sistem Hormon Manusia di SMANegeri 1 Kasihan

Winda Purnama Sari, Trikinasih Handayani

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan  
Kampus III, Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, Yogyakarta 55164 Indonesia  
surat elektronik: [we\\_enda31@yahoo.com](mailto:we_enda31@yahoo.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dan *Snowball Throwing* pada materi pembelajaran sistem hormon manusia, dan untuk menguji model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran *Make a Match* dengan *Snowball Throwing* untuk diterapkan pada materi pembelajaran sistem hormon manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain kelompok perbandingan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen yang dipilih dengan teknik sampling acak sederhana melalui undian. Teknik pengumpulan data berupa angket tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  pada program SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Make a Match* dengan *Snowball Throwing*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis gain skor dengan uji-t berpasangan, untuk motivasi belajar diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,830 > 2,064$ ) sedangkan untuk hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,274 > 2,064$ ). Motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan model *Snowball Throwing*. Rata-rata gain skor motivasi belajar siswa model *Make a Match* adalah 3,560 sedangkan rata-rata gain skor model *Snowball Throwing* adalah 1,200 ( $3,560 > 1,200$ ). Rata-rata gain skor hasil belajar ranah kognitif siswa model *Make a Match* adalah 4,760, sedangkan rata-rata gain skor model *Snowball Throwing* adalah 3,080 ( $4,760 > 3,080$ ).

**Kata kunci:** *make a match, snowball throwing, motivasi, hasil belajar ranah kognitif*

17

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, khususnya dalam usaha untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan *skill* yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan mutu pendidikan (Susilo, 2010: 13), sehingga diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, sehingga membutuhkan peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru juga bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik serta mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Biologi dan beberapa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Yogyakarta diketahui bahwa ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran masih sulit untuk ditingkatkan. Hal ini dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang mendominasi siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran adalah faktor eksternal yaitu penggunaan model pembelajaran di dalam kelas. Selama ini model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dengan suasana belajar yang terlalu monoton dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif, karena banyak siswa yang lebih cenderung menghafal konsep tanpa memahami maksud dan isinya.

Permasalahan lain yang muncul dari beberapa siswa kelas XI IPA adalah siswa beranggapan bahwa salah satu pelajaran yang dianggap sulit adalah Biologi, khususnya pada materi pembelajaran sistem hormon manusia. Berdasarkan dari hasil tinjauan karakteristik dan uraian materi pembelajaran sistem hormon manusia di dalam BSNP (2006: 167), Pratiwi (2006, 197-201),

dan Campbell, dkk. (130-148) diperoleh bahwa materi pembelajaran tersebut bersifat mengetahui, mengerti, memahami dan mengaplikasikan konsep dari materi pembelajaran sistem hormon manusia. Materi pembelajaran sistem hormon manusia juga terdapat beberapa istilah latin dan mekanisme kerja yang rumit, sehingga siswa akan merasa bosan dan sulit memahami apabila guru hanya menjelaskan dengan model konvensional saja.

Permasalahan ini apabila dibiarkan secara terus menerus maka akan mengakibatkan siswa sulit untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada ranah kognitif. Fenomena ini terjadi karena kurangnya dorongan eksternal yang diberikan oleh guru terhadap siswa, guru kurang mampu merangsang ketertarikan siswa untuk belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif adalah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang menyenangkan agar tercipta suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran peratif tipe *Make a Match* dan *Snowball Throwing*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dan *Snowball Throwing* dan untuk menguji model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran *Make a Match* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk diterapkan pada materi pembelajaran sistem hormon manusia

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain kelompok perbandingan (*Comparison Group Design*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bugisan Selatan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta, Indonesia pada tanggal 16-17 April 2014 semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yang terdiri dari lima kelas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas XI IPA1 yang pembelajarannya menggunakan model *Make a Match* dan kelas XI IPA4 yang menggunakan model *Snowball Throwing*. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*) yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes. Instrumen angket

motivasi berisi pernyataan-pernyataan positif dan negatif untuk mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan instrumen berbentuk tes berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang berbeda diantara kedua kelas tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Menurut Depdikbud (Wijayatiningrum, 2013: 5) angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban, sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2010: 193).

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis uji-t dengan menggunakan *Paired Sample t-test* pada SPSS Versi 17. Adapun uji prasyarat untuk uji-t yaitu uji normalitas dan homogenitas.

## Hasil dan Pembahasan

Uji *paired sample t-test* dilakukan setelah melakukan uji prasyarat untuk motivasi belajar siswa yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas ditinjau dari motivasi belajar diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas XI IPA1 adalah 0,696 dan pada kelas XI IPA4 adalah 0,468, sedangkan apabila ditinjau dari hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh 0,361 untuk kelas XI IPA1 dan 0,545 untuk kelas XI IPA4. Cara pengambilan keputusan adalah apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh data bahwa motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA4 berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan dari hasil uji homogenitas ditinjau dari motivasi belajar siswa antara kelas XI IPA1 dan XI IPA4 diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0,677, sedangkan apabila ditinjau dari hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh 0,180. Cara pengambilan keputusan adalah apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama. Berdasarkan dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan antara kelas XI IPA1 dan kelas XI IPA4 memiliki varian yang sama (homogen).

Berdasarkan dari hasil uji-t gain skor motivasi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Snowball Throwing* diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji-t Gain Skor Motivasi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Make a Match* dan *Snowball Throwing*

	$t_{hitung}$	df	$t_{tabel}$	Sig. (2-tailed)	Rata-Rata
gainIPA1 - gainIPA4	3,830	24	2,064	0,001	1,200-3,560

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa hasil  $t$  hitung = 3,830 sedangkan hasil  $t$  tabel pada pengujian 2 sisi dengan  $p < 0,05$  dan  $df$  24 adalah 2,064. Menurut Priyatno (2012: 30-31) dalam pengambilan keputusan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada pengujian 2 sisi dengan  $p < 0,05$  maka disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan. Berdasarkan dari perhitungan tersebut berarti ada perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* dan pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap skor motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta pada materi pembelajaran sistem hormon manusia. Rata-rata gain kelas XI IPA1 yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah 3,560 dan rata-rata gain kelas XI IPA4 yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah 1,200. Berdasarkan rata-rata gain skor menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memiliki rata-rata gain skor lebih besar dibandingkan dengan rata-rata gain skor model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hal ini karena model pembelajaran *Make a Match* lebih dapat menarik perhatian siswa. Siswa tertarik dengan unsur permainan yang ada di dalam peraturannya, seperti: pada saat siswa diminta untuk mengambil kartu tampak sebagian besar siswa bersemangat untuk mengambil kartu tersebut. Selain itu ada juga aturan yang berisi tentang penghargaan dan hukuman. Apabila siswa dapat menemukan pasangan dengan tepat sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka mereka akan mendapatkan penghargaan, sedangkan bagi siswa yang tidak dapat menemukan pasangannya maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama. Hal inilah yang menyebabkan siswa terpacu untuk terus melaksanakan aturan-aturan permainan agar mereka mendapatkan penghargaan dan terhindar dari hukuman, sehingga siswa selalu memberikan respon yang positif seperti siswa terus aktif, bersemangat, dan berdiskusi dengan kelompok lain terkait dengan materi pembelajaran sistem hormon manusia. Selain itu model pembelajaran *Make a Match* juga efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan efektif dalam melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Perbandingan gain skor antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model *Make a Match* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dapat diketahui dengan menggunakan uji-t. Uji-t yang akan digunakan adalah menggunakan *paired sample t-test*. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Gain Skor Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Make a Match* dan *Snowball Throwing*

	$t_{hitung}$	df	$t_{tabel}$	Sig. (2-tailed)	Rata-Rata
GAIN_IPA1 - GAIN_IPA4	2,274	24	2,064	0,032	3,080-4,760

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa hasil  $t$  hitung = 2,274 sedangkan hasil  $t$  tabel pada pengujian 2 sisi dengan  $p < 0,005$  dan  $df$  24 adalah 2,064. Menurut Priyatno (2012: 30-31) dalam pengambilan keputusan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada pengujian 2 sisi dengan  $p < 0,05$  maka disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan. Berdasarkan dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* dengan pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing* ditinjau dari skor hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta pada materi pembelajaran sistem hormon manusia. Rata-rata gain kelas XI IPA1 yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah 4,760 dan rata-rata gain kelas XI IPA 4 yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah 3,080. Berdasarkan dari hasil rata-rata gain skor menunjukkan bahwa model *Make a Match* memiliki rata-rata gain lebih besar dibandingkan dengan rata-rata gain skor model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sistem hormon manusia, seperti pada saat penerapan model ketika setiap siswa telah mendapatkan kartu soal maka siswa akan mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kartu yang ditemukannya. Sebelum siswa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada kartu soal tersebut, maka pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mengidentifikasi permasalahan. Setelah siswa dapat mengidentifikasi kemudian siswa mulai mencari pasangannya dengan cara menceritakan permasalahan yang ada di dalam soal secara sederhana kepada temannya dan pada saat yang bersamaan secara spontan mereka telah melakukan diskusi bersama terkait soal dan jawabannya, kemudian memastikan apakah kartu mereka cocok atau tidak.

Hal yang menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sistem hormon manusia ketika siswa dapat mengidentifikasi permasalahan dengan benar. Apabila siswa dapat mengidentifikasi dengan benar maka hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep materi pembelajaran sistem hormon manusia.

## Simpulan

Terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

*Snowball Throwing* pada materi pembelajaran sistem hormon manusia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis gain skor motivasi dengan uji-t berpasangan diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,830 > 2,064$ ) dan hasil analisis gain skor tes dengan uji-t berpasangan diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,274 > 2,064$ ).

Model pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa dari tingkat C1-C6. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata gain skor model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar yaitu 3,560 lebih besar daripada rata-rata gain skor model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 1,200 ( $3,560 > 1,200$ ). Berdasarkan dari hasil rata-rata gain skor model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa yaitu 4,760 lebih besar daripada rata-rata gain skor model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 3,080 ( $4,760 > 3,080$ ).

### Saran

Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subyek belajar tidak hanya sebagai objek belajar, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna. Model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan oleh guru karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa terutama pada materi pembelajaran sistem hormon manusia kelas XI IPA. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* untuk materi pembelajaran Biologi lainnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Karakteristik dan uraian materi yang cocok dengan model pembelajaran *Make a Match* adalah materi yang bersifat mengetahui, mengerti, memahami, menganalisis, mensintesis bahkan mengevaluasi. Model pembelajaran *Make a Match* ini juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempermudah mengenal beberapa istilah latin dan dapat membantu untuk memahami beberapa mekanisme yang rumit.

Model pembelajaran *Make a Match* hendaknya digunakan sebagai model pembelajaran alternatif di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa dari tingkat C1-C6. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran dengan model yang bervariasi dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif, dan diharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan konsep yang berbeda.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMA N 1 Kasihan Bantul, khususnya kelas XI IPA, Ibu Dra. Trikinasih Handayani, M.Pd., Bapak H. Muhammad Joko Susilo, M.Pd., Bapak Drs. Sudjoko, MS, dan semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Campbell, N.A., J.B. Reece, M.R. Taylor dan E.J. Simon. 2002. *Biology Concept and Connections Fifth Edition*. New York: Benjamin Cummings.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Biologi Jilid III*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, S. M., Srikini, Suharno dan Bambang S. 2006. *Biologi SMA Jilid 2 untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, M.J. 2010. *Mengenal Dunia Pendidikan Formal Sekolah*. Yogyakarta: Lentera Pustaka.
- Wijayatiningrum, D. 2013. "Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam Penggunaan Setsuzokushi Demo, Keredemo, Gad an Shikashi". <http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu>. Diakses 6 Maret 2014. Jam 15.30.

# Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match dengan Snowball Throwing ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas XI IPA pada Materi Pembelajaran Sistem Hormon Manusia di SMANegeri 1 Kasihan

## ORIGINALITY REPORT

19%

## SIMILARITY INDEX

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://matahati99.blogspot.com">matahati99.blogspot.com</a> Internet	18 words — 1%
2	<a href="http://perila-kubelajar.blogspot.com">perila-kubelajar.blogspot.com</a> Internet	18 words — 1%
3	<a href="http://jurnal-online.um.ac.id">jurnal-online.um.ac.id</a> Internet	18 words — 1%
4	<a href="http://nurusobah.web.ugm.ac.id">nurusobah.web.ugm.ac.id</a> Internet	17 words — 1%
5	<a href="http://id.stikes-mataram.ac.id">id.stikes-mataram.ac.id</a> Internet	17 words — 1%
6	<a href="http://blogmerko.blogspot.com">blogmerko.blogspot.com</a> Internet	17 words — 1%
7	<a href="http://habibi-historian.blogspot.com">habibi-historian.blogspot.com</a> Internet	17 words — 1%
8	A Marisa. "Analysis of architect's performance indicators in project delivery process", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018 Crossref	16 words — 1%
9	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a>	

16 words — 1 %

10 Hari Nur Wahyono. "Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa", *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 2019  
Crossref

16 words — 1 %

11 [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)  
Internet

15 words — 1 %

12 [core.ac.uk](http://core.ac.uk)  
Internet

13 words — &lt; 1 %

13 [semarakpost.com](http://semarakpost.com)  
Internet

13 words — &lt; 1 %

14 [e-journal.unmas.ac.id](http://e-journal.unmas.ac.id)  
Internet

13 words — &lt; 1 %

15 [jurnal.poltekapp.ac.id](http://jurnal.poltekapp.ac.id)  
Internet

12 words — &lt; 1 %

16 Fristiani Novita Sari, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI BELA DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014", *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016  
Crossref

12 words — &lt; 1 %

17 [mufid46.blogspot.com](http://mufid46.blogspot.com)  
Internet

12 words — &lt; 1 %

18 [www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id)  
Internet

11 words — &lt; 1 %

19 [ejournal.lppm-stieatmabhakti.id](http://ejournal.lppm-stieatmabhakti.id)  
Internet

11 words — &lt; 1 %

20	<a href="http://exkasaputra.blogspot.com">exkasaputra.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
21	<a href="http://www.binaamal.info">www.binaamal.info</a> Internet	10 words — < 1%
22	<a href="http://imran-file.blogspot.com">imran-file.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
23	<a href="http://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
24	Effendi Effendi, Melvi Sugiarti, Wahid Gunarto. "Penerapan Model Problem Based Learning dan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa", Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2019 Crossref	9 words — < 1%
25	<a href="http://tiestrysna.wordpress.com">tiestrysna.wordpress.com</a> Internet	9 words — < 1%
26	<a href="http://ejournal.bsi.ac.id">ejournal.bsi.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
27	<a href="http://aksiomatik.com">aksiomatik.com</a> Internet	9 words — < 1%
28	<a href="http://mellayunati.blogspot.com">mellayunati.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
29	<a href="http://www.ebookezz.net">www.ebookezz.net</a> Internet	9 words — < 1%
30	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
31	<a href="http://jurnalfkip.unram.ac.id">jurnalfkip.unram.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
32	<a href="http://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%



33	<a href="http://journal.ikipgriptk.ac.id">journal.ikipgriptk.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
34	<a href="http://staff.uny.ac.id">staff.uny.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
35	<a href="http://www.jrisetgeotam.com">www.jrisetgeotam.com</a> Internet	8 words — < 1%
36	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id">ojs.unpkediri.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
37	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
38	<a href="http://journal.febi.uinib.ac.id">journal.febi.uinib.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
39	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
40	<a href="http://sma-tirtonirmolo.sch.id">sma-tirtonirmolo.sch.id</a> Internet	8 words — < 1%
41	<a href="http://dspace.widyatama.ac.id">dspace.widyatama.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
42	<a href="http://gudangmakalah.blogspot.co.id">gudangmakalah.blogspot.co.id</a> Internet	8 words — < 1%
43	<a href="http://kabargress.com">kabargress.com</a> Internet	8 words — < 1%
44	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
45	Fahrurrozi Fahrurrozi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Emosional (Lesson Study pada Mata Kuliah Statistik Elementer)", Jurnal Elemen, 2015	8 words — < 1%

46 Marasiwi Marasiwi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2017 6 words — < 1%

Crossref

47 Moh. Usman Kurniawan. "Perbedaan Hasil Pembelajaran Akuntansi Menggunakan Metode Snowball Throwing Dan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Arjasa", *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2017 6 words — < 1%

Crossref

48 Muh. Haris Zubaidillah, Hasan Hasan. "PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR (FLASH CARD) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB", *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2019 6 words — < 1%

Crossref

49 Vinsensia Angeline, Risya Pramana Situmorang, Santoso Sastrodihardjo. "Korelasi Keterampilan Argumentasi dan Hasil Belajar Siska SMA Kristen Satya Wacana pada Materi Genetika dengan Model ABSI", *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2018 6 words — < 1%

Crossref

50 Nurdin Hamid, Arvyati Arvyati, Ikman Ikman. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP KESEHATAN MANDONGA", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2019 6 words — < 1%

Crossref

51 [a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu) 4 words — < 1%

Internet

---

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY

ON